

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan negatif yang digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan.. Signaling theory berlaku dalam hal penyajian disclosure. Disclosure merupakan informasi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan Perusahaan yang tidak menyajikan disclosure akan dianggap menyembuyikan kabar buruk sehingga dapat menurunkan harga saham. (Fauzia, 2017)

Teori sinyal (*signaling theory*) juga berkaitan dengan perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor atas pandangan manajemen pada prospek perusahaan dimasa depan (Brigham dan Houston, 2014). Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Penggunaan teori sinyal dapat menentukan informasi berupa pengungkapan informasi yang akurat serta transparan oleh dewan komisaris

independen. Dengan demikian jika pengungkapan tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan transparannya pengungkapan ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham sehingga merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat dan pengungkapan lebih banyak informasi yang diminta (Godfrey, 2012).

2.1.2 *Corporate Internet Reporting.*

Jimoh et.al (2016) *Corporate internet reporting (CIR)* menyatakan atau pelaporan keuangan perusahaan melalui internet merupakan proses yang mengacu pada pengungkapan sukarela perusahaan berdasarkan internet, yaitu, perusahaan secara aktif dan sukarela mengungkapkan keuangan dan informasi bisnis melalui platform Internet.” Pelaporan keuangan internet (*corporate internet reporting*) menyampaikan laporan informasi keuangan perusahaan pada situs web secara sukarela. Proses komunikasi antara informasi keuangan dan non keuangan terkait dengan sumber daya dan kinerja. Dengan cara ini perusahaan akan memiliki lebih transparan dan penilaian yang akuntabel bagi para pemangku kepentingannya. Dengan munculnya era media sendiri menunjukkan komunikasi yang kuat maka saluran pengungkapan dan pelaporan keuangan yang melalui internet semakin berkembang. Seluruh konten dan ruang lingkup pengungkapan yang meluas, mampu memecah keterkaitan aspek karakteristik internal dan eksternal perusahaan dalam mengukur ketepatan pelaporan dan pengungkapan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Lampiran Keputusan Dewan Komisioner Nomor : 29 /poj.04/2016 Bab II Pasal 7 (1) tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang menyatakan bahwa bagi setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan bermanfaat jika disajikan sesuai standar yang berlaku dan tentunya harus tepat waktu. Laporan Keuangan yang berkualitas, yaitu laporan keuangan yang disusun tepat waktu, menyajikan informasi yang handal dan tidak mengandung kesalahan penyajian material yang dapat menyesatkan bagi pengguna laporan termasuk pemegang saham, kreditur, pemerintah atau masyarakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Ketepatan waktu pelaporan perusahaan sangat berpengaruh bagi perusahaan. Ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukkan kepada publik mengenai kredibilitas perusahaan. Apabila pelaporan perusahaan dilakukan tepat waktu maka penilaian publik terhadap perusahaan juga akan meningkat. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan (Mohamad A.et.al.,2016). Hal ini dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak out of date. Informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan tersebut baik. Relevansi sebuah laporan dapat diperoleh apabila laporan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak

menjamin relevansi, tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi pelaporan perusahaan (Omar J.,2017).

2.1.3 Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), yang juga disebut GCG adalah prinsip-prinsip aturan yang didasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang- undangan dan etika berusaha (PER-01/MBU/2011).

Menurut Effendi (2016), tata kelola perusahaan atau corporate governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan. Corporate governance dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP).

Menurut IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) terdapat lima prinsip utama yang penting dalam *Corporate Governance* yaitu keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*), kemandirian (*independency*), akuntabilitas (*accountability*), dan pertanggungjawaban (*responsibility*).

1. Keadilan

Keadilan dimaksudkan untuk menjamin hak – hak pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan para pemegang saham asing serta menjamin terlaksananya komitmen dengan para investor.

2. Transparansi

Transparansi adalah adanya pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.

3. Kemandirian

Kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh ataupun tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme korporasi. Prinsip ini mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi atau bagian dalam perusahaannya sehingga pengelolaan perusahaan dapat dipercaya.

4. Akuntabilitas

Akuntabilitas dimasukkan sebagai prinsip yang mengatur peran dan tanggungjawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana yang diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dalam hal ini memberikan pengawasan terhadap manajemen mengenai kinerja dan pencapaian target return bagi pemegang saham.

5. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban berarti bahwa sebuah perusahaan harus memenuhi dan mematuhi industri dan undang-undang yang berlaku. Termasuk didalamnya pemeliharaan lingkungan hidup, hak-hak konsumen, ketenagakerjaan dan sebagainya. Sebuah perusahaan tidak hanya harus

bertanggungjawab terhadap mereka yang berhubungan langsung dengan perusahaan, tetapi mereka juga tidak berhubungan secara langsung dengannya.

Gandia (2008) perkembangan teknologi begitu pesat demikian pula website perusahaan juga dikembangkan dan digunakan untuk mengungkapkan corporate governance. Penerapan dan pengembangan pengungkapan corporate governance berbasis internet mempunyai beberapa manfaat. Manfaat dari pengungkapan corporate governance berbasis internet antara lain :

1. Menjadi penghubung komunikasi antara perusahaan dan pemegang saham.
2. Website perusahaan merupakan alternatif bagi shareholders dan pihak-pihaklain yang berkepentingan dalam menyediakan berbagai macam informasi.
3. Dapat menurunkan biaya distribusi dan meningkatkan ketepatan waktu informasi perusahaan. Website perusahaan adalah media yang ideal untuk membuat informasi dapat diakses oleh para pemegang saham dengan cepat dan murah. Website memberi fasilitas bagi perusahaan membuat jadwal kegiatan agar rencana dapat berjalan tepat waktu.
4. Dapat mendorong keterlibatan pemegang saham dalam kehidupan perusahaan. Adanya internet membantu perusahaan untuk melakukan rapat pemegang saham secara online, yang dapat meningkatkan efektivitas menghapuskan berbagai hambatan geografis yang dapat menghambat partisipasi.

5. Dapat mendemokrasi akses ke informasi perusahaan. Penerapan dan pengungkapan corporate governance berbasis internet membawa risiko yang jelas dan berkelanjutan. Sistem informasi digital memberikan keuntungan yang jelas jika arus informasi kepada investor ditingkatkan dan difasilitasi.
6. Dapat menambah kredibilitas praktik corporate governance. Komunikasi yang cepat, sistematis, dan jujur dari implementasi praktik corporate governance yang baik akan meningkatkan image perusahaan dan meningkatkan kredibilitas pengambilan keputusan.

Beberapa ilmuwan memiliki definisi masing-masing mengenai *Corporate Governance* yang mana memiliki pengertian yang sama yaitu tata kelola yang baik dengan tujuan keberlangsungan perusahaan agar tetap berdiri sepanjang waktu (*Going Concern*). Berikut organisasi yang memiliki pandangan mengenai *Corporate Governance* (OECD *Business Sector Advisory Group on Corporate Governance*, 1998), OECD melihat *Corporate Governance* sebagai suatu sistem dimana sebuah perusahaan atau entitas bisnis diarahkan dan diawasi. Sejalan dengan itu, maka struktur dari *Corporate Governance* menjelaskan distribusi hak-hak dan tanggungjawab dari masing-masing pihak yang terlibat dalam sebuah bisnis, yaitu antara lain Dewan Komisaris dan Direksi, Manajer, Pemegang saham, serta pihak-pihak lain yang terkait sebagai stakeholders. Selanjutnya, struktur dari *Corporate Governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan

itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dilakukan dengan baik.

Dari pemaparan diatas tersebut penulis menarik garis besar dari definisi GCG atau *Good Corporate Governance* yaitu bentuk tata kelola atau penerapan kebijakan perusahaan yang diterapkan untuk ditujukan keberlangsungan perusahaan dengan menghubungkan emegang Saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern.

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan secara langsung akan menentukan besar kecilnya kekuasaan manajer relatif terhadap pemegang saham. Masalah struktur modal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Jika struktur modal lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Tetapi jika struktur modal lebih banyak berada di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam mengukur melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan.

Dalam struktur modal pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Struktur modal

ditemukan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Qomary, Andini, & Raharjo, 2016)



2.2 Penelitian terdahulu

Hasil Dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian, antara lain adalah sebagai berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
1	The mediating effect of strategic posture on corporate governance and environmental reporting Abdalla Shwairef. Azlan Amran · Mohammad, Iranmane Noor Hazli na Ahmad(2019)	Variabel Dependen : corporate governance and environmental reporting Variabel Independen : 1.Jumlah dewan independen 2.dewan independen 3.kehadiran komite 4.konsentrasi kepemilikan 5.kepemilikan institusional 6.postur strategi Variable control : 1.Jumlah perusahaan 2.Umur perusahaan 3.Profitabilitas Subsector	Jumlah dewan independen, kehadiran komite,konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, Jumlah perusahaan,Umur perusahaan,Profit ailitas Sub sektor Berpengaruh positif terhadap corporate governance and environmental reporting Dan postur strategi berpengaruh negatif terhadap corporate governance dan environmental Internet Reporting

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
2	<p>Corporate governance and corporate internet reporting in Saharan Africa: the case of Kenya and Tanzania</p> <p>Nelson Waweru, Musa Mangena, George Riro, (2019)</p>	<p>Variabel Dependen : Corporate internet reporting</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan 2. konsentrasi Independensi 3. dewan Independensi AC (Audit Commite) 4. Jumlah perusahaan 5. Profitabilitas 6. Leverage 	<p>Kepemilikan konsentrasi, Independensi dewan, Independensi AC, Jumlah perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dalam corporate reporting on internet di sub-Sahara Afrika sedangkan Leverage berpengaruh negatif.</p>
3	<p>Investigatin g the Relationshi p between Company Characteris tics and Internet Financial Reporting (IFR): Evidence from Private Sector Companies in India</p> <p>Dr. Balraj Singh (2019)</p>	<p>Variabel Dependen : Internet Financial Reporting (IFR)</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah perusahaan 2. Profitabilitas 3. Leverage 4. Dewan kepemilik an (GCC) 	<p>Ada positif signifikan yang Peran dimainkan oleh internet dalam mengkomunikasik an hubungan antara Jumlah perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dewan Dewan Kerjasama Teluk yang dipilih antara kepemilikan (GCC) dan informasi keuangan di India.</p> <p>Jumlah skor pelaporan keuangan internet pemegang saham telah meningkat dan perusahaan sektor swasta di India.</p> <p>Masing-masing berhak atas salinan tahunan.</p>

No	Judul Penelitian, Tahun dan Nama Penulis	Variabel	Hasil
4	<p><i>Corporate ownership, Interet penetration and internet financial reporting.</i></p> <p>Ariff,A.M.,Bin-Ghanem,H., & Hashim.(2018)</p>	<p>Variabel Dependén: Internet Financial Reporting (IFR)</p> <p>Variabel Independén: 1.Kepemilikan pemerintah 2.kepemilikan Keluarga 3.Internet penetrasi 4.Jumlah Perusahaan 5.Profitabilitas 6.Leverage 7.Perusahaan akuntansi Big 4</p>	<p>IFR dapat mengindikasikan bahwa insentif yang timbul dari tata kelola tingkat perusahaan, Jumlah perusahaan, profita bilitas dan leverage lebih relevan dalam menentukan kualitas IFR. Tata kelola yang ada bersumber dari kepemilikan pemerintah yang sangat terkonsentrasi dan keluarga jelas mempengaruhi IFR.Penetrasi internet juga memfasilitasi penggunaan Internet dalam memungkinkan penyebaran informasi yang lebih besar tetapi bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi atau menolak insentif pemilik pengendali pada keputusan IFR</p>
5	<p>The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in Iran</p> <p>Farzaneh Nassir Zadeh,Mahdi Salehiand Haneyeh Shabestari(2018)</p>	<p>Variabel Dependén : Voluntary disclosure of internet financial reporting</p> <p>Variabel Independén : 1.Kepemilikan institusional 2.Direktur non eksekutif 3.Konsentrasi kepemilikan saham 4.CEO dan kualitas dan pengungkapan sukarela</p>	<p>Kepemilikan institusional, Direktur non eksekutif, Konsentrasi kepemilikan saham, CEO dan kualitas dan pengungkapan sukarela , Leverage, Tingkat kompensasi dewan Usia perusahaan Tingkat ekspor, Jumlah perusahaan, Profitabilitas , Likuiditas berpengaruh positif terhadap Voluntary disclosure of internet financial reporting in iran</p>

		<p>6.Leverage Tingkat kompensasi dewan Usia perusahaan 7.Tingkat ekspor</p> <p>Variabel control : Jumlah perusahaan Profitabilitas Likuiditas</p>	
6	<p>Pengaruh Faktor Finansial dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu <i>Corporate Internet Reporting</i></p> <p>Putu Kiki Nadia Pratiwi, I Gusti Ngurah Agung Suaryana,2018</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Corporate Internet Reporting</i></p> <p>Variabel Independen : 1.<i>Profitabilitas</i> 2. <i>financial distress</i> 3. kepemilikan manajerial 4. ukuran dewan komisaris 5. komite audit</p> <p>Variabel control: 1. ukuran perusahaan</p>	<p>Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting..</p> <p>Financial distress tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting.</p> <p>Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting</p> <p>Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting.</p> <p>Komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu corporate internet reporting.</p>
7	<p>Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan size perusahaan terhadap ketepatan waktu</p>	<p>Variabel dependen: Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>	<p>Dari hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan</p>

	<p>pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur</p> <p>Anita Ade Rahma, Lusiana dan Puput Indriani, Universitas Putra Indonesia, 2019</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal 2. Profitabilitas 3. Ukuran perusahaan 	<p>keuangan sedangkan size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa dalam mengupayakan pelaporan keuangan yang tepat waktu, total asset yang dimiliki perusahaan harus lebih diperhatikan lagi karena secara langsung bersinggungan dengan profitabilitas dan size perusahaan. Selain itu, total kewajiban sebisa mungkin diminimalisir guna meningkatkan struktur modal yang juga berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
8	<p>Internet financial reporting adoption exploring the influence of board role performance and isomorphic forces</p> <p>Jumananuka, Sadres Night, University business school, Makerere university, Kampala, Uganda (2018)</p>	<p>Variabel Dependen: <i>Internet financial reporting</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peran dewan 2. Control role 3. Strategic role 4. Service role 5. Isomorphic force 6. Mimetic force 7. Coercive force 8. Normative force 9. Jumlah perusahaan 10. Struktur modal 	<p>Peran dewan, Jumlah perusahaan, Struktur modal berpengaruh positif terhadap Internet financial reporting sedangkan Control role, Strategic role, Service role, Isomorphic force, Mimetic force, Coercive force, Normative force berpengaruh negatif terhadap Internet financial reporting</p>

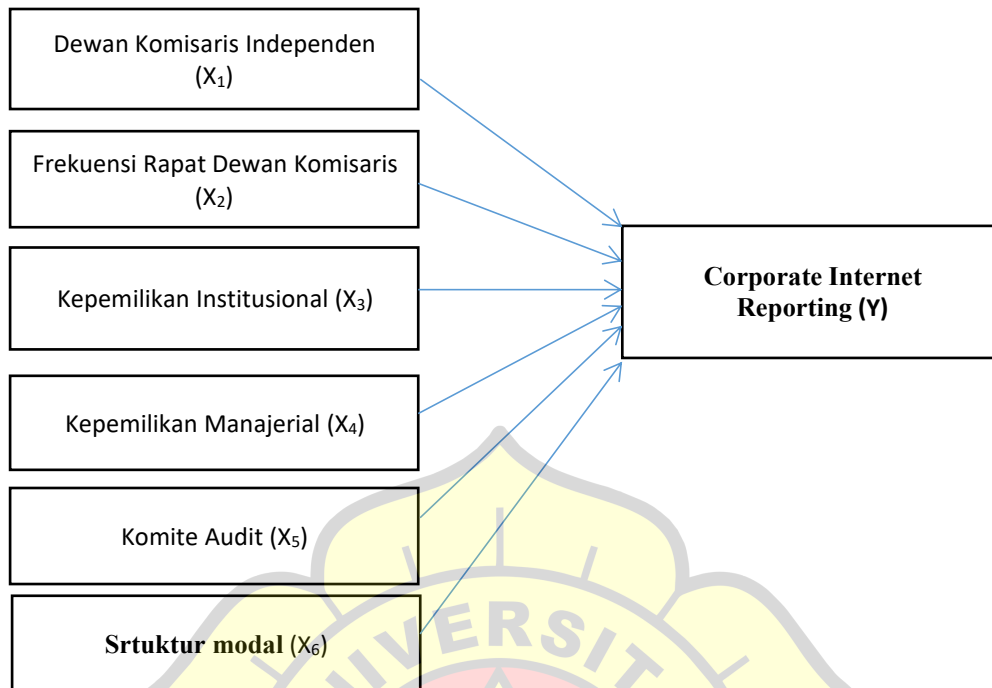
10	<p><i>The influence of corporate governance and firm characteristic the timeliness of corporate internet reporting by top 95 companies in malaysia</i></p> <p>Wan farhah shafiy, wankamalluarifi ,2016</p>	<p>Variabel dependen: <i>Corporate Internet reporting in Malaysia listed companies</i></p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Board Independence 2. Length of service 3. Role duality 4. Firm size 5. Profitability 6. Leverage 	<p><i>Corporate Internet reporting Timeliness become items important to various stockholders. Board Independence its not supported. The average age of directors is supported but with The average length of service not supported to Timeliness Corporate Internet reporting in Malaysia listed companies. And Role duality is not supported to Timeliness Corporate Internet reporting in Malaysia listed companies. Firm sizeis rejected to Timeliness Corporate Internet reporting. Profitability and Leverage its accepted to Internet Reporting in Malaysia listed companies</i></p>
----	--	---	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka Penelitian ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh umur perusahaan, kepemilikan publik dan Jumlah dewan komisaris independen terhadap ketepatan waktu Corporate Internet Reporting (Timeliness of Corporate Internet Reporting).

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka berfikir teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berikir



Sumber : data diolah oleh penulis (2020)

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Internet Reporting (Timeliness Corporate Internet Reporting)*

Komisaris independen (*independent board of commisioners size*) merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Ortas et al.2017).

Dalam mekanisme *corporate governance* Jumlah dewan komisaris independen merupakan hal yang penting. Komisaris Independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan

komisaris. Diperlukan komitmen yang penuh dari dewan komisaris agar implementasi tersebut dapat berjalan sesuai harapan. Dewan Komisaris independen juga memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan (*Corporate Internet Reporting*). Anggota dewan komisaris independen yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam pengungkapan ketepatanwaktu Corporate Internet Reporting (Goh et al.,2014). Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut :

H₁ : Jumlah Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap *Corporate Internet Reporting*

2. Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap *Corporate Internet Reporting*

Rapat dewan komisaris independen didalam jumlah rapat yang diadakan oleh pihak internal dewan komisaris mampu mengetahui seberapa pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap dewan direksi ataupun komite audit yang mana berhubungan dengan Corporate Internet Reporting jika pengawasan yang baik dilakukan maka mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui laporan yang diberikan oleh dewan komisaris kepada pemegang saham perusahaan yang terlibat. Wewenang dari dewan komisaris Melalui rapat Dewan Komisaris setiap waktu dapat memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi

dari jabatannya, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perusahaan, dan selanjutnya pemberhentian sementara dimaksud harus diberitahukan kepada yang bersangkutan dengan disertai alasan dari tindakan tersebut. Frekuensi rapat dewan komisaris akan membantu meningkatkan nilai perusahaan di sudut pandang investor bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik dan disiplin berharap investor akan menginvestasikan dana yang dimiliki investor kepada perusahaan tersebut

H₂ : Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap *Corporate Internet Reporting*

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Corporate Internet Reporting*

Kepemilikan saham oleh investor institusional yang umumnya bernilai besar diharapkan menjadi mekanisme *corporate governance* yang memperkuat fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen. *Corporate governance* yang baik dapat memberikan pengawasan yang baik pula pada manajemen perusahaan sehingga diperlukan keberadaan investor institusional. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif terhadap *Corporate Internet Reporting*. Hasil penelitian Afiyeni & Marlius (2019) juga menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *Corporate Internet Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₃ : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap *Corporate Internet Reporting*

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Corporate Internet Reporting

Kepemilikan saham oleh manajemen akan menurunkan permasalahan agensi karena semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen maka akan memperkuat motivasi manajemen dalam bekerja sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan di masa yang akan datang. Nilai saham menggambarkan nilai yang diberikan para investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan nilai saham tinggi berarti nilai perusahaan tersebut baik dimata para calon investor sehingga permintaan akan sahamnya juga tinggi. Nilai perusahaan tersebut akan meningkat seiring dengan kinerja perusahaan yang semakin meningkat pula. Rizka Khairuni (2019) menyebutkan struktur kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme dalam *corporate governance* karena dengan kepemilikan manajerial dapat menurunkan *conflict of interest* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan maka semakin produktif tindakan manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan, asumsi tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gita (2016) dan Ayu (2016).

H₄ : Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap *Corporate Internet Reporting*

5. Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Internet Reporting*

Mekanisme Independensi Audit Commite perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap CIR (Nelson Waweru, 2019). Dimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mengurangi insider trading, kebocoran-kebocoran dan rumor pada pasar saham. Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari ada atau tidaknya sanksi dari Bapepam sebagai pembina dan pengawas pasar modal. Hal ini ditegaskan dengan peraturan BAPEPAM nomer : Kep-643/BL/2012 komposisi komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik, dan diketuai oleh Komisaris Independen. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki komite audit akan memiliki komite audit akan memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam menyampaikan laporan secara tepat waktu. Menurut argumen ini hipotesis ke-dua adalah:

H_5 : Terdapat pengaruh positif ukuran komite audit yang semakin tinggi terhadap *Corporate Internet Reporting*.

6. Pengaruh Srtuktur modal pada *Corporate Internet Reporting*

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Anita Ade Rahma,2019). Ukuran komite audit yang semakin tinggi lebih mungkin menghasilkan *Corporate Internet Reporting*: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangang yang semakin tepat waktu. Dalam struktur modal pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara

tepat waktu, karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut :

H6 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu *Corporate Internet Reporting*.

